

PENGARUH INVESTASI, JUMLAH HOTEL, JUMLAH RUMAH MAKAN/RESTORAN TERHADAP PAD KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

Agung Wahyu Esa Pranata ¹

Ni Nyoman Yuliarmi ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

email : wahyu08031999@gmail.com

ABSTRAK

Adanya otonomi daerah yang didalamnya mencakup pengelolaan keuangan daerah secara mandiri, pemerintah daerah dapat meningkatkan penerimaan pemerintah daerah dengan menggali potensi yang dimiliki daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran secara simultan dan parsial terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 2012-2019 yang diperoleh pada BPS Provinsi Bali. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel melalui bantuan program Eviews 9 dengan menggunakan model *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil analisis, secara simultan diketahui variabel bebas yang meliputi investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Secara parsial investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD, jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PAD serta jumlah rumah makan/restoran berpengaruh positif signifikan terhadap (PAD).

Kata kunci: *Investasi, Jumlah Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran, PAD*

ABSTRAK

The existence of regional autonomy which includes the management of regional finances independently, local governments can increase local government revenues by exploring the potential of their regions. This study aims to analyze the effect of investment, the number of hotels and the number of restaurants / restaurants simultaneously and partially on local revenue (PAD) districts / cities in Bali Province. The data in this study are secondary data for the 2012-2019 period obtained at BPS Bali Province. The data analysis technique in this research is panel data regression analysis through the help of the Eviews 9 program using the Fixed Effect Model. Based on the results of the analysis, it is known simultaneously that the independent variables which include investment, the number of hotels and the number of restaurants / restaurants have a significant effect on PAD. Partially, investment has a positive but not significant effect on PAD, the number of hotels has a significant positive effect on PAD and the number of restaurants / restaurants has a significant positive effect on PAD.

Keywords: Investment, Number of Hotels, Number of Restaurants and Restaurants, PAD

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melakukan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah nusantara guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. pemerintah pusat mencanangkan otonomi daerah sebagai perubahan sistem sentralisasi yang dominan dalam perencanaan maupun implementasi pembangunan pada tanggal 1 Januari 2001 (Kuncoro, 2004:18). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah merupakan undang-undang yang melandasi otonomi daerah (Kuncoro, 2014:20).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Gambaran desentralisasi (otonomi daerah) membawa dampak yang beragam bagi suatu daerah dalam beberapa penelitian mengenai desentralisasi (Kusuma,2006). Otonomi daerah di Indonesia dilakukan untuk melakukan pemerataan atas ketidakseimbangan vertikal dan horizontal serta memberikan insentif kepada pemerintah daerah untuk pembangunan daerah dalam upaya pertumbuhan ekonomi setiap daerah, dimana otonomi daerah berhasil mengurangi ketimpangan pembangunan di antara daerah-daerah Indonesia (Irawan, 2015). Upaya

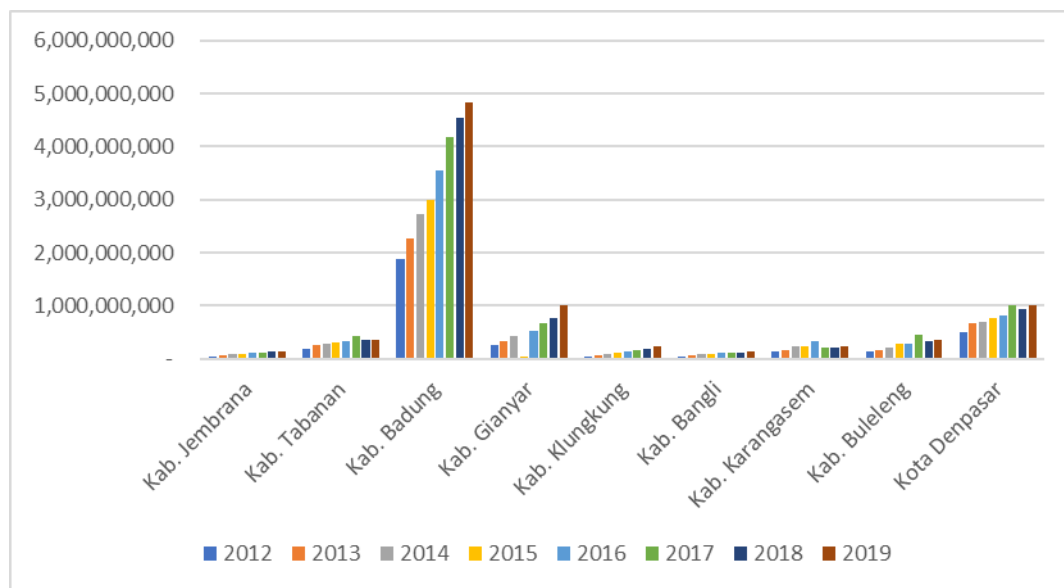
menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran masyarakat demi kemandirian daerah, sistem desentralisasi harus diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai wujud kemandirian daerah, pengelolaan keuangan daerah oleh pemerintah daerah harus dilakukan sebagai indikator keberhasilan pembangunan daerah.

Dengan adanya otonomi daerah yang didalamnya mencakup pengelolaan keuangan daerah secara mandiri, pemerintah daerah dapat meningkatkan penerimaan pemerintah daerah dengan menggali potensi yang dimiliki daerahnya. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber penerimaan/ pendapatan pemerintah daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah Daerah berkompetisi dalam menggali potensi daerah yang dimiliki secara mandiri guna meningkatkan pendapatan daerahnya. Pemerintah Daerah Indonesia termasuk Pemerintah Provinsi Bali dapat meningkatkan pendapatan yang berasal dari sumber daya pemerintah daerah itu sendiri. Hal utama yang harus dilakukan adalah memanfaatkan potensi pendapatan dari pajak yang ada sebelum diimplementasikan pada pajak baru (Alfirman, 2003). Sumber-sumber pendapatan asli daerah tingkat kabupaten antara lain: (1) pajak daerah; hotel, restoran, hiburan, iklan, jalan ringan, penggalian, dan parkir (2) pengisi daya/biaya pengguna; pembangunan gedung kanan (IMB), pengumpulan sampah, dan air leding oleh utilitas air

lokal (PDAM). Tingkat provinsi, sumber pendapatan asli daerah berasal dari pajak registrasi kendaraan (PKB), kepemilikan kendaraan pajak transfer (BBNKB), pajak bahan bakar (PBBKB), dan pajak eksploitasi air (Irawan, 2015). Dengan adanya sosialisasi dan pengelolaan kebijakan yang dibuat pemerintah daerah melalui otonomi daerah akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesadaran orang-orang untuk secara sukarela membayar pajak sebagai kewajiban bagi Warga Negara Republik Indonesia (Jonathan, 2018).

Provinsi Bali adalah salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia (Hall Hill et all, 2008). Beragam budaya, adat istiadat, indahnya pesona alam dan masyarakat ramah merupakan ciri khas pulau dewata sebagai pendorong sektor pariwisata di Provinsi Bali. Sektor pariwisata merupakan sektor utama penggerak ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali yang memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya berdampak pada pendapatan daerah (Cohen, 1984). Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki dampak positif dalam pembangunan ekonomi yaitu, berdampak pada sumber devisa negara, distribusi pembangunan dan penciptaan lapangan kerja. Selama berabad-abad, Pulau Bali dikenal daerah penghasil padi dan identik dengan sebutan subak yang menjadi primadona. Satu dekade lalu, pariwisata merupakan sektor yang mendorong pembangunan ekonomi sebagai sumber penerimaan terbesar diterima Pulau Bali (Bendesana dan Sukarsa, 2012). Pendapatan asli

daerah sebagai sumber penerimaan daerah Provinsi Bali cenderung besar jumlahnya dan mengalami peningkatan setiap tahunnya guna sumber pembiayaan dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Perkembangan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali disajikan dalam Gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali/BPS (2020)

Gambar 1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (ribu rupiah)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa, perkembangan pendapatan asli daerah di Provinsi Bali mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2019. Pada tahun 2012 sampai tahun 2019, Kabupaten Badung menempati posisi pendapatan asli daerah tertinggi disusul oleh Kota Denpasar diposisi kedua. Daerah di Provinsi Bali yang memiliki pendapatan asli daerah terendah pada tahun 2000 sampai 2019 didominasi oleh Kabupaten Bangli, hanya pada tahun 2015 Kabupaten Gianyar memiliki

pendapatan asli daerah terendah. Kondisi tersebut menunjukkan terjadinya ketimpangan penerimaan pendapatan asli daerah dalam pembangunan daerah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan di suatu daerah, salah satunya adalah sumber daya modal. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang modal akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan berdampak dengan penerimaan daerah. Modal berupa investasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi segala kegiatan daerah di berbagai sektor potensial. Investasi merupakan segala bentuk kegiatan penanaman modal ke dalam negeri yang di investasikan oleh penanam modal.

Perkembangan penanaman modal dalam negeri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Peran investasi terhadap pendapatan asli daerah akan berpengaruh positif sebab jika investasi masuk ke dalam suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat dan penyerapan tenaga kerja sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan keuangan daerah. (Karlina Batik, 2013). Faktor pendorong peningkatan kinerja perekonomian suatu daerah salah satunya yaitu masuknya investasi baru (Patera dan Suardana, 2015). Investasi dapat mendorong pemerintah dan masyarakat serta wirausahawan untuk berkarya dengan inovasi-inovasi yang dimiliki serta membuka usaha, dengan banyaknya usaha diharapkan

meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kemampuan daya beli masyarakat. Usaha dalam bidang pariwisata yang memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap penerimaan daerah yaitu penyedia sektor akomodasi hotel dan restoran dalam pembayaran pajak pada pendapatan asli daerah.

Hotel merupakan jenis akomodasi sektor pariwisata yang menggunakan sebagian/keseluruhan bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, jasa pencucian pakaian dan jasa lainnya bagi umum dikelola secara komersial dengan memenuhi ketentuan persyaratan (BPS, 2020). Jumlah hotel akan memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah melalui pajak hotel yang dibayarkan pemilik usaha. Perkembangan hotel di Provinsi Bali perlu dimbangi dengan sarana pendukung pariwisata, salah satunya yaitu adanya rumah makan dan restoran sebagai penyedia kebutuhan primer makhluk hidup (pangan) dalam wisata kuliner. Wisata kuliner yang disediakan pemilik rumah makan/ restoran diharapkan memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah melalui pajak rumah makan dan restoran.

Perkembangan jumlah hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2012 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 hingga tahun 2019, Kabupaten Badung merupakan daerah yang memiliki jumlah hotel tertinggi disusul Kabupaten Gianyar pada posisi kedua. Daerah di Provinsi Bali yang memiliki jumlah hotel terendah pada tahun 2012

hingga 2019 adalah Kabupaten Bangli. Kondisi tersebut menggambarkan masih terjadinya ketimpangan pembangunan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Perkembangan jumlah rumah makan dan restoran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 hingga tahun 2019, Kabupaten Badung merupakan daerah yang memiliki jumlah rumah makan dan restoran tertinggi disusul Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar. Daerah di Provinsi Bali yang memiliki jumlah rumah makan dan restoran terendah pada tahun 2012 hingga 2019 adalah Kabupaten Bangli. Kondisi tersebut menggambarkan masih terjadinya ketimpangan pembangunan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Dalam penelitian Andhiny dan Djoni (2020) menyebutkan bahwa, sektor penyedia makanan dan minum merupakan sektor unggulan dari keseluruhan sektor-sektor yang terkait pariwisata. Pertumbuhan ekonomi sektor hulu dan sektor hilir dapat dikembangkan melalui sektor penyedia makanan dan minum. Dimana sektor lainnya, sektor kertas, sektor barang-barang dari kertas dan karton, sektor barang cetakan, sektor jasa angkutan darat selain angkutan rel, sektor jasa penunjang angkutan, sektor jasa persewaan dan penunjang usaha dan sektor jasa lainnya termasuk katagori sektor kunci dalam mendorong perekonomian Indonesia. Dalam penelitian Bartosch dan Pope (2002) menunjukkan hasil penjualan rumah makan/restoran memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah.

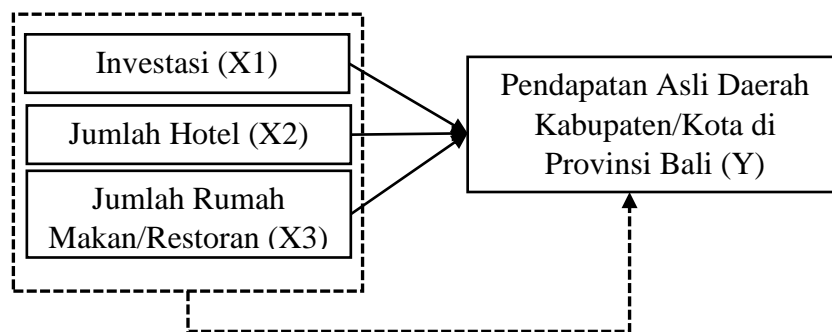
Meskipun kinerja keuangan dalam pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sudah mulai berkembang dengan baik, pemerintah daerah harus tetap menggali dan mengelola potensi daerah yang dimiliki sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali melalui inovasi-inovasi baru di bidang pariwisata dalam pemerataan pendapatan dan pembangunan daerah. Dari paparan diatas, penelitian ini mengkaji sejauh manakah pengaruh investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ; (1) Untuk menganalisis pengaruh investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. (2) Untuk menganalisis pengaruh investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran dan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali periode tahun 20012-2019. Alasan lain dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu ketimpangan pembangunan antara Bali selatan

dengan Bali utara mengindikasikan semakin besarnya disparitas pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Provinsi Bali yang perekonomiannya sebagian besar digerakan sektor pariwisata, tentu penerimaan terbesar daerah berasal dari objek pajak sektor pariwisata diantaranya jumlah hotel dan restoran serta besarnya investasi yang ditanamkan guna mendukung pembangunan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.



Keterangan:

- - - - -> : Pengaruh secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y
- > : Pengaruh secara parsial X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Gambar 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Investasi, Jumlah Hotel dan Jumlah Rumah Makan/Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel, yang merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu/*time series* dengan data silang/*cross section* (Basuki dan Prawoto, 2017:275). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu,

sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Menurut Baltagi (2005) model umum regresi data panel semi *log* dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y_{it} : Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- α : Nilai Konstanta
- X_1 : Investasi
- X_2 : Jumlah Hotel
- X_3 : Jumlah Rumah Makan dan Restoran
- β_1 : Koefisien Regresi dari Investasi (X_1)
- β_2 : Koefisien Regresi dari Jumlah Hotel (X_2)
- β_3 : Koefisien Regresi dari Jumlah Rumah Makan/Restoran (X_3)
- ε : *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*).

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Investasi, Jumlah Hotel dan Jumlah Rumah Makan/Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Daerah	72	40,751,050	4,835,188,460	644960338.38	1059212371.946
Investasi	72	525,000	14,026,153,000	1184245444.44	2173152915.516
Jumlah Hotel	72	21	2333	339.75	454.258
Jumlah Rumah Makan dan Restoran	72	17	833	229.07	251.269
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jumlah data yang digunakan yaitu 72 pengamatan. Variabel Y yaitu pendapatan asli daerah dengan pendapatan minimum yang dimiliki Kabupaten Bangli tahun 2012 sejumlah 40,751,050 (dalam ribu rupiah), pendapatan maksimum yang dimiliki Kabupaten Badung tahun 2019 sejumlah 4,835,188,460 (dalam ribu rupiah) serta rata-rata pendapatan daerah yang dapat diperoleh yaitu 644,960,338.38 (dalam ribu rupiah).

Variabel X_1 yaitu investasi dengan penanaman modal dalam negeri minimum yang dimiliki Kabupaten Gianyar tahun 2017 sejumlah 525,000 (dalam ribu rupiah), penanaman modal maksimum yang dimiliki Kota Denpasar tahun 2015 sejumlah 14,026,153,000 (dalam ribu rupiah) serta rata-rata penanaman modal daerah yang dapat diperoleh yaitu 1,184,245,444.44 (dalam ribu rupiah). Variabel X_2 yaitu jumlah hotel dengan jumlah hotel minimum pada Kabupaten Bangli tahun 2012 sejumlah

21 unit, jumlah hotel maksimum pada Kabupaten Badung tahun 2017 sejumlah 2333 unit serta rata-rata jumlah hotel per daerah yaitu 340 unit. Variabel X_3 yaitu jumlah rumah makan dan restoran dengan jumlah rumah makan dan restoran pada Kabupaten Bangli sejumlah 17 unit, jumlah rumah makan dan restoran maksimum pada Kabupaten Badung tahun 2014 sejumlah 833 unit serta rata-rata jumlah rumah makan dan restoran per daerah yaitu 229 unit.

Estimasi Model Regresi

Model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Teknik estimasi model regresi data panel dapat diolah dengan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan hasil pengujianya :

1) Pengujian menggunakan *Common Effect Model*

Persamaan Regresi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$
$$= -1,8408 + 0,040865X_{1it} + 1435571, X_{2it} + 1277643, X_{3it}$$

Tabel 2 Hasil Estimasi *Common Effect Models*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/31/21 Time: 16:51
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.8408	81549878	-2.254307	0.0274
X1	0.040865	0.028032	1.457796	0.1495
X2	1435571.	204453.8	7.021494	0.0000
X3	1277643.	378776.8	3.373077	0.0012
R-squared	0.791763	Mean dependent var		6.4508
Adjusted R-squared	0.782576	S.D. dependent var		1.0609
S.E. of regression	4.9408	Akaike info criterion		42.92751
Sum squared resid	1.6619	Schwarz criterion		43.05399
Log likelihood	-1541.390	Hannan-Quinn criter.		42.97786
F-statistic	86.18349	Durbin-Watson stat		0.545375
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dalam pendekatan estimasi ini, intersep dan slop adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsi dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dari hasil regresi pada model *common effect models* didapatkan bahwa nilai koefisien pada X1 (Investasi) = 0.040865, X2 (Jumlah Hotel) =1435571., X3 (Jumlah Rumah Makan dan Restoran) = 1277643., dengan *R-squared* sebesar 0,791763.

2) Pengujian menggunakan *Fixed Effect Model*

Persamaan Regresi:

$$\begin{aligned}
 Y_{it} &= \alpha + \beta_1 X1it + \beta_2 X2it + \beta_3 X3it + \varepsilon_{it} \\
 &= 1,3308 + 0,003910 X1it + 977153,2 X2it + 763497,0 X3it
 \end{aligned}$$

Tabel 3 Hasil Estimasi *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/31/21 Time: 16:51
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.3308	55942335	2.385464	0.0202
X1	0.003910	0.012836	0.304597	0.7617
X2	977153.2	89736.49	10.88914	0.0000
X3	763497.0	217670.8	3.507576	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.971342	Mean dependent var	6.4508
Adjusted R-squared	0.966088	S.D. dependent var	1.0609
S.E. of regression	1.9508	Akaike info criterion	41.16648
Sum squared resid	2.2818	Schwarz criterion	41.54592
Log likelihood	-1469.993	Hannan-Quinn criter.	41.31754
F-statistic	184.8789	Durbin-Watson stat	1.777566
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dalam pendekatan estimasi ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya, namun slop sama antar individu. Dari hasil regresi pada model *fixed effect models* didapatkan bahwa nilai koefisien pada X1 (Investasi) = 0.003910, X2 (Jumlah Hotel) = 977153.2, X3 (Jumlah Rumah Makan dan Restoran) = 763497.0., dengan *R-squared* sebesar 0,971342.

3) Pengujian menggunakan *Random Effect Models*

Tabel 4 Hasil Estimasi *Random Effect Models*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/31/21 Time: 16:52
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63192892	1.1108	0.567390	0.5723
X1	0.008858	0.012679	0.698657	0.4871
X2	1028528.	88732.29	11.59136	0.0000
X3	968417.5	205022.5	4.723469	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.9608	0.6974
Idiosyncratic random		1.9508	0.3026

Weighted Statistics			
R-squared	0.739762	Mean dependent var	1.4608
Adjusted R-squared	0.728281	S.D. dependent var	4.2608
S.E. of regression	2.2208	Sum squared resid	3.3618
F-statistic	64.43320	Durbin-Watson stat	1.400795
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.726551	Mean dependent var	6.45E+08
Sum squared resid	2.1819	Durbin-Watson stat	0.215867

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Selanjutnya dilakukan pengujian antara *common effect models (CEM)*, *fixed effect models (FEM)*, dan *random effect models (REM)* untuk mengetahui model yang paling layak untuk digunakan.

Pemilihan Model Regresi

Dalam pemilihan model pengolahan data panel digunakan metode estimasi yang didasari pertimbangan statistik.

- 1) *Chow Test* (Uji F-statistik)

Berdasarkan hasil uji *Chow* (Tabel 5), nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap *Chi square* dengan pengolahan hasil hitung menggunakan *Eviews 9* adalah sebesar 142,794109 probabilitas yang dihasilkan 0,0000 menyatakan signifikan karena kurang dari 5 persen, sehingga statistik yang terjadi terhadap H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Tabel 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.997484	(8,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.794109	8	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

2) *Hausman Test*

Berdasarkan hasil uji *Hausman* (Tabel 6), nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap *Chi-square* dengan pengolahan hasil hitung menggunakan *Eviews 9* adalah sebesar 23,225560 probabilitas yang dihasilkan 0,0000 menyatakan signifikan karena kurang dari 5 persen, sehingga statistik yang terjadi terhadap H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Tabel 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.225660	3	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pemilihan model regresi yang telah dilakukan dari kedua uji menggunakan *chow test* dan *hausman test* menunjukkan *fixed effect models* merupakan model regresi yang terbaik digunakan, sehingga tidak diadakan uji LM kembali untuk menentukan model antara *common effect models* dan *random effect models* yang terbaik digunakan.

Hasil uji *fixed effect models* menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log (Y)} &= 1.3308 + 0.003910 X_1 + 977153.2 X_2 + 763497.0 X_3 \\ S(\beta) &= (5594) \quad (0.012836) \quad (89736.49) \quad (217670.8) \\ t &= (2.3854) \quad (0.3045) \quad (10.8891) \quad (3.5075) \\ \text{Sig.} &= (0.0202) \quad (0.7617) \quad (0.0000) \quad (0.0009) \\ R^2 &= 0.971342 \quad F= 184.8789 \quad \text{Sig.}= 0.0000 \end{aligned}$$

Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan bahwa variabel independent (investasi, jumlah hotel dan

jumlah rumah makan/restoran) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali).

Dasar pengambilan keputusan Uji F simultan dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) atau dengan kata lain investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) atau dengan kata lain investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui F hitung sebesar 184,8789 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka secara bersama-sama variabel investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Selain berdasarkan nilai signifikansi, dasar pengambilan keputusan Uji F simultan dalam regresi data panel dapat berdasarkan nilai F hitung dan

nilai F tabel. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Sebaliknya, jika nilai F hitung $<$ F tabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Dari hasil analisis Uji F simultan berdasarkan nilai F hitung dan nilai F tabel diperoleh F tabel = $F_{\alpha(k-1)(n-k)} = (2:69) = 3,15$ dan diketahui F hitung = 184,8789. Nilai tersebut menunjukkan F hitung $>$ F tabel yang berarti variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Dengan kata lain investasi (X_1), jumlah hotel (X_2), dan jumlah rumah makan/restoran (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali periode 2012-2019. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,971342 yang memiliki arti bahwa 97 persen pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2012-2019 dipengaruhi oleh variasi dari variabel investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran. sedangkan 3 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Signifikansi Koefisien Beta secara Parsial (Uji t)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual antara variabel independent (investasi, jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran) secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali). Hasil uji parsial (t test) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Uji Signifikansi Koefisien Beta secara Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Hubungan dengan Variabel dependen	t- statistic	Probabilitas Statistik	Keterangan
Investasi	Positif	0,304597	0.7617	H1 ditolak
Jumlah Hotel	Positif	10,88914	0.0000	H ₀ ditolak
Jumlah Rumah Makan/Restoran	Positif	3.507576	0.0009	H ₀ ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect model* (FEM) pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan signifikansi 5 persen (0,05) menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Variabel investasi menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai koefisien regresi sebesar 0,003910 yang memiliki tanda positif antara variabel investasi terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa kenaikan investasi diikuti oleh kenaikan pendapatan asli daerah atau dapat dikatakan setiap kenaikan investasi seribu rupiah, maka pendapatan

asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 391,00 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-statistik sebesar 0.3045 dengan probabilitas statistik sebesar 0.7617 lebih besar dari nilai alpha 5 persen (0,05) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifrizal dkk (2014) yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota Provinsi Aceh.

Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) disebabkan investasi atau penyertaan modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dalam satu periode tahun anggaran nilainya masih belum melampaui target realisasi dan waktu dari *return of effect* sehingga belum dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Kondisi lain dimungkinkan karena nilai investasi yang masuk cukup fluktuatif serta pembiayaan pelayanan publik yang outcomenya belum dapat dirasakan langsung atau hasil perolehan atas asset sangat minim sehingga investasi hanya menjadi biaya hangus yang membebani anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai koefisien regresi sebesar 977.153,2 yang memiliki tanda positif antara variabel jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa kenaikan jumlah hotel diikuti oleh kenaikan pendapatan asli daerah atau dapat dikatakan setiap kenaikan jumlah hotel satu unit, maka pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 977.153.200,00 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-statistik sebesar 10.8891 dengan probabilitas statistik sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 5 persen (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Jayapranata dkk (2017) yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian Widiyanti (2017), menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh Jumlah Rumah Makan dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai koefisien regresi sebesar 763.497,0 yang memiliki tanda positif antara variabel jumlah rumah makan dan restoran terhadap pendapatan asli

daerah menunjukkan bahwa kenaikan jumlah rumah makan dan restoran diikuti oleh kenaikan pendapatan asli daerah atau dapat dikatakan setiap kenaikan jumlah rumah makan dan restoran satu unit, maka pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 763.497.000,00 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.5075 dengan probabilitas statistik sebesar 0.0009 lebih kecil dari nilai alpha 5 persen (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Jayapranata dkk (2017) yang menyatakan bahwa jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian Widiyanti (2017), menyatakan bahwa jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian Qorina (2014) menyatakan bahwa jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah melalui sektor pariwisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Investasi, jumlah hotel, dan jumlah rumah makan/restoran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
- 2) Jumlah investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
- 3) Jumlah hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Bali secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
- 4) Jumlah rumah makan dan restoran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Meskipun laju perkembangan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, diharapkan pemerintah daerah dapat mempertahankan dan terus

menggali potensi penerimaan pendapatan asli daerah sehingga dapat meningkatkan total penerimaan daerah. Penerimaan PAD yang terus meningkat akan berdampak pada menurunnya penerimaan bantuan dari Pemerintah Pusat maupun bantuan pihak lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian daerah.

- 2) Berdasarkan hasil analisis, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan yang tepat di sektor pariwisata agar sektor pariwisata diharapkan memberikan penerimaan yang maksimal pada pendapatan asli daerah untuk memenuhi belanja daerahnya baik belanja rutin maupun belanja pegawai.
- 3) Pemerintah daerah dapat melakukan inovasi untuk mendorong terjadinya investasi, sehingga investasi antar kabupaten/kota terdistribusi merata dan mendorong kinerja keuangan daerah melalui penerimaan daerah.

REFRENSI

- Adenugba, Adesoji Adetunji., and Ogechi, Chike Faith. 2013. The Effect of Internal Revenue Generation on Infrastructural Development. A Study of Lagos State Internal Revenue Service. *Journal of Educational and Social Research*. 3(2) : 419-436.
- Adyahrjanti, Andhiny.,& Hartono, Djoni. 2020. Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input Output Miyazawa. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 13(1) : 33-54.
- Agastya Bhamana Wijaya, Ida Bagus., dan Suidiana, I Ketut. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal EP Unud*. 5(12) : 1384-1407.

- Agus Jayapranata, Ngurah. 2017. Pengaruh Kredit Bank Terhadap Usaha Hotel dan Restoran serta Dampaknya Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2337-3067.
- Alfirman, Luky. 2003. *Estimating Stochastic Frontier Tax Potential: Can Indonesian Local Governments Increase Tax Revenues Under Decentralization?*. Boulder Colorado : Departement of Economics University of Colorado at Boulder.
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. Chichester : John Wiley & Sons Ltd.
- Bartosch, W. J., and Pope, G. C. 2002. Economic Effect Of Restaurant Smoking Restrictions on Restaurant Business in Massachusetts 1992 to 1998. *Tobacco Control*. 11(2) : 38-42.
- Batik, Karlina. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 11(01) : 116-140.
- Bendes, I.K.G dan Sukarsa, I Made. 2012. An Economic Survey of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol.16 Issue 2.
- Caraka, Rezzy Eko. 2019. Pemodelan Regresi Panel Pada Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Dana Alokasi Umum (DAU). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 12(1) : 55-61.
- Cohen, Erik. 1984. The Sociology of Tourism : Approach, Issues and Finding. *Annal of Tourism Reseach. Journal of Sociology*. 10(20) : pp 373-392.
- Dariah, Atih Rohaeti., & Sundaya, Yuhka. 2012. Pengaruh Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Bandung Terhadap Sektor Pertanian Daerah Lainnya di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(2) : 134-140.
- Darmi, Titi. 2018. Locally-Generated Revenue as A Capacity Parameter of New Regional Autonomy Management. *JKAP*. 22(1) : 1-13.
- Gorica, Dklodiana., Kripa, Dorina., and Luci, Edlira. 2010. Sustainable Tourism A Dynamics Method For Destination Planning: Community Approach: A Case From South Of Albania. *Romania Economic And Busness Review*. 5(2) : Pp 9-30.
- Hill, Hal., Resosudarmo, Budy P., and Vidyattama, Yogi. 2008. Indonesia's Changing Economic Geography. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 44(3) : 407-435.
- Ifrizal, Darwanis & Sulaiman. 2014. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah serta Dampaknya pada Kemampuan Daerah Membiayai Belanja Pegawai (Studi pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3(2) : 33-41.

- Indrianto Kurniawan, Agus., Militina, Theresia., & Budi Suharto, Rahcmad. 2017. Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah serta Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal INOVASI*. 13(2) : 68-77.
- Irawan, Andi. 2015. Regional Income Disparities in Indonesia : Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51(1) : 1-132.
- Jonathan, David. 2018. The Strategy Of The Office for Regional Revenue of Murung Raya District in Increasing Locally-Generated Revenue Throught Advertisement Tax Sector. *International Journal of Current Science and Technology*. 6(9) : 632-637.
- Kusuma Dewi, Putu.,& Urmila Dewi, Made Heny. -. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa, Dan APBN Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Melalui Impor Tahun 1996-2015. *Jurnal Piramida*.121- 151.
- Littlejohn, Stephen W. 1992. *Theories of Human Commucication Fourth Edition*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company, A Devision of Wadworth Inc.
- Lucky, Dihan. 2013. Analysis of The Effect Of Regional Financial Performance To Economic Growth and Poverty Through Capital Expenditure. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 4(19) : 7-18.
- Patera, I Made.,& Suardana, I Wayan. 2015. Model Hubungan Pariwisata, Kinerja Perekonomian dan Kemiskinan di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Piramida*. 11(2) : 95-105.
- Putra Sanjaya, Gede., dan Mahendra Yasa, I Nyoman. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*. 7(5) : 928-954.
- Putra, Zainal. 2012. *The Influence of Locally Generated Revenue, Public Allocation Funds and Specific To Financial Performance of The Region in City/Regency Government in Aceh Province*. Meulaboh : Teuku Umar University.
- Qorina Novitri, Junaidi, M. Safri. 2014. Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 1 No.3, Januari-maret 2014.
- Rukini., Arini, Putu Simpen.,& Nawangsih,Esthisatari. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(2) : 136-141.
- Perdana Sari. Putu Lia. 2013. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Volume 2. Nomor 1.

- Sitompul, Asnita., Syahnur, Sofyan., and Ichsan, Chairul. 2014. The Role Of Hotel and Restaurant Taxes and It's Effect On Banda Aceh's Local Own Source Revenue. *Aceh International Journal of Social Sciences*. 3(1) : 45-57.
- Theobald, William F. 2005. *Global Tourism Third Edition, Elsevier Inc, New York*.
- Uhunmwuango. And Aibieyi, Stanley. 2013. Problems of Revenue Generation in Local Government Administration in Nigeria. *An International Journal of Arts and Humanities*. 2(3) : 192-209.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2017. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(2) : 155-173.
- Wisnumurti, Aldi. 2013. The Priviledges Of Yogyakarta Special Region and The Development Of The Local Tourism Potentials. *Jurnal Kepariwisataaan*. 7(2) : 75-85.
- Yuni Adipuryanti, Ni Luh Putu.,& Sudibia, I Ketut. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*. 11(1) : 20-28.
- Zouhaier, Hadhek. 2012. Instutions, Investment and Economic Growth. *International Journal of Economics and Finance*. 4(2) : 152-162.